

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Metode Penelitian

Pada penelitian ini digunakan metode dengan pendekatan kuantitatif. Apabila mengutip dari Arikunto (2006), penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang memanfaatkan angka sebagai pendekatannya. Penelitian ini dimulai dengan melakukan pengumpulan data, kemudian data tersebut diinterpretasikan sehingga penampilan dari hasil penelitian yang dilakukan dapat diteliti.

Pemilihan pendekatan berupa kuantitatif pada penelitian ini dikarenakan akan menilai kesesuaian dengan standar kekumuhan berdasarkan Peraturan Menteri PUPR No 14 Tahun 2018. Hal ini dilakukan dengan menilai tingkat kekumuhan Kampung Deret Petogogan RW 05 dari data yang didapatkan melalui kuesioner yang dibagikan baik kepada masyarakat di Kampung Deret Petogogan RW 05 dan juga kepada pihak RW 05 itu sendiri. Kemudian, penelitian ini juga menggunakan pendekatan secara deskriptif karena apabila melihat dari sasaran penelitian, untuk mengidentifikasi peningkatan kualitas dan menganalisis tingkat kekumuhan kondisi eksisting kampung deret, analisis secara deskriptif lebih cocok digunakan untuk mendeskripsikan fenomena yang ada.

3.2 Tahapan Penelitian

3.2.1 Perumusan masalah

Sebuah penelitian tentunya memiliki tujuan mengapa penelitian tersebut dilakukan, baik untuk menguatkan sebuah teori yang sudah ada, menentang sebuah teori yang dinilai kurang tepat, ataupun menemukan sesuatu yang baru. Pertanyaan yang diharapkan dapat terjawab melalui penelitian yang dilakukan pada umumnya tercantum dalam perumusan masalah ini.

Perumusan masalah perlu untuk dilakukan karena hal ini tentunya akan menetapkan konseptualisasi dan operasionalisasi,

desain penelitian, prediksi keberhasilan penelitian, dan lain-lain. Tanpa adanya perumusan masalah, maka hasil yang ingin diperoleh dari penelitian tersebut memiliki kemungkinan kecil untuk menjadi terarah (Mahdiyah, 2014). Dengan melihat isu yang ada terkait masih tingginya tingkat kekumuhan di Kota Jakarta, maka akan menimbulkan rasa ingin tahu bagaimana cara mengatasi kekumuhan tersebut dan apakah salah satu program yang telah dilaksanakan, yaitu Program Kampung Deret efektif untuk mengatasi isu tersebut.

3.2.2 Observasi

Observasi berdasarkan (Sugiyono, 2012) merupakan aktivitas yang dilakukan dengan mengamati hal-hal yang memiliki keterkaitan dengan objek yang akan diteliti untuk mengumpulkan data berupa fakta-fakta. Observasi / pengamatan ke RW 05 Kampung Deret Petogogan dilakukan secara langsung.

3.2.3 Wawancara dan Kuesioner

Menurut (Sugiyono, 2017), wawancara adalah sebuah aktivitas yang dilakukan untuk mengumpulkan data berupa informasi atau ide melalui pertemuan antara dua orang dengan melakukan tanya jawab. Pada penelitian ini, wawancara ditujukan kepada masyarakat Kampung Deret Petogogan yang mengalami dampak dari dilakukannya Program Kampung Deret di lokasi tersebut dan juga kepada pihak RW 05 Kampung Deret Petogogan. Wawancara yang dilakukan didasarkan pada pertanyaan yang tercantum pada kuesioner terlampir di Lampiran 1, sehingga mempermudah responden dalam memberikan respons.

3.2.4 Analisis Data

Setelah terkumpulnya data-data yang diperlukan, sebelum digunakan untuk pembahasan lebih lanjut, dilakukan penyaringan data terlebih dahulu. Data yang telah disaring kemudian diolah dengan berbagai macam cara sedemikian rupa sehingga hasil olahannya cukup sederhana untuk digunakan pada langkah

berikutnya, yaitu penarikan kesimpulan. Dalam penelitian ini, data hasil pengamatan yang dilakukan terkait kondisi kampung deret sebelum dan setelah diterapkannya Program Kampung Deret dari pemerintah diklasifikasikan sesuai pembobotan yang mengacu pada standar yang digunakan, yaitu indikator KOTAKU.

3.2.5 Penarikan Kesimpulan

Data yang telah diperoleh selama penelitian dilakukan terlebih dahulu dikelompokkan, melakukan pencarian terhadap tema beserta polanya, dan kemudian dibuat kesimpulannya. Penarikan kesimpulan ini memiliki sifat yang sementara dan dapat berubah apabila ditemukannya data atau bukti lain yang lebih kuat selama penelitian berlangsung. Namun, apabila kesimpulan sementara ini didukung dengan data atau bukti yang *valid* dan memiliki nilai konsistensi yang tinggi, maka penarikan kesimpulan ini dapat bersifat kredibel. Melalui tahap ini, didapatkan kesimpulan akhir dari penelitian melalui semua data yang telah diperoleh dan dikelompokkan, yakni mengenai Efektivitas Program Kampung Deret Berdasarkan Indikator KOTAKU.

3.3 Variabel dan Sampel

Variabel berdasarkan Sugiyono (2014) merupakan segala sesuatu yang ditentukan dan digunakan oleh peneliti untuk mengekstrak sebanyak mungkin informasi terkait objek penelitian. Berikut adalah tabel daftar variabel yang ditetapkan.

Tabel 2 Variabel Penelitian

No.	Variabel	Indikator	Definisi Operasional
1	Kondisi Bangunan Gedung	Keteraturan bangunan	Suatu bangunan telah memenuhi kriteria yang ditentukan untuk tata bangunan dalam RDTR dan kualitas dalam RTBL. Kriteria untuk RDTR berhubungan dengan peraturan terkait bentuk, besaran, peletakan, serta tampilah yang dimiliki oleh suatu bangunan dalam zona tertentu. Berikutnya, kriteria untuk RTBL berhubungan dengan peraturan terkait blok lingkungan, kavling, bangunan, tinggi serta elevasi lantai pada bangunan, konsep identitas dan orientasi lingkungan, terakhir adalah wajah jalan.
		Kesesuaian tingkat kepadatan bangunan sesuai dengan ketentuan rencana tata ruang	Suatu bangunan dinilai sesuai apabila memiliki nilai KDB dan KLB yang melebihi ketetapan yang terdapat dalam RTBL atau RDTR. Kepadatan bangunan yang tidak lebih dari 250 unit per hektar juga merupakan hal lain yang perlu diperhatikan.
		Pemenuhan syarat kualitas bangunan	Suatu bangunan pada lokasi yang memenuhi persyaratan kualitas bangunan, tidak adanya bangunan gedung yang berdiri di atas atau bawah tanah maupun air atau prasarana/sarana umum, berikutnya adalah kesehatan, keselamatan, kenyamanan, serta kemudahan akses yang baik dan jelas ke dalam bangunan gedung.
2	Kondisi Jalan Lingkungan	Pelayanan jaringan jalan lingkungan seluruh lingkungan perumahan atau permukiman	Suatu lingkungan perumahan harus dilayani / memiliki akses terhadap jaringan jalan.

No.	Variabel	Indikator	Definisi Operasional
		Kualitas permukaan jalan lingkungan	Jalan lingkungan permukiman memiliki kondisi permukaan yang tidak rusak.
3	Kondisi Penyediaan Air Minum	Ketersediaan akses aman air minum	Akses air minum yang bebas dari bau, warna, dan rasa.
		Pemenuhan kebutuhan air minum minimal setiap individu	Setiap individu harus memenuhi kebutuhan air minum per hari sebanyak 60 liter.
4	Kondisi Drainase Lingkungan	Ketersediaan drainase lingkungan	Tersedianya drainase atau yang terhubung dengan saluran hierarki di atasnya.
		Kemampuan drainase lingkungan mengalirkan limpasan air hujan	Drainase mampu mengalirkan air hujan dan menghindari banjir yang tinggi.
		Kualitas konstruksi drainase lingkungan	Drainase memiliki kualitas material yang baik dengan pelapis ataupun penutup.
5	Kondisi Pengelolaan Air Limbah	Pemenuhan persyaratan teknis dan prasarana sistem pengelolaan air limbah	<i>Septic tank</i> tersedia pada suatu permukiman baik individual / komunal / terpusat.
		Pemenuhan persyaratan teknis sarana pengelolaan air limbah	<i>Septic tank</i> terhubung dengan kloset pada suatu perumahan baik individual / komunal / terpusat.
6	Kondisi Pengelolaan Persampahan	Pemenuhan persyaratan teknis prasarana dan sarana persampahan	Lingkungan perumahan memiliki tempat pengumpulan sampah (TPS), TPS3R, atau TPS terpadu. Selain itu, adanya sarana untuk pengangkutan sampah pada skala lingkungan.
		Pemenuhan persyaratan teknis sistem pengelolaan persampahan	Suatu lingkungan perumahan melakukan pewadahan, pengumpulan, pengangkutan serta pengolahan sampah lingkungan.

No.	Variabel	Indikator	Definisi Operasional
7	Kondisi Pengaman (Proteksi) Kebakaran	Ketersediaan prasarana proteksi kebakaran	Tersedianya pasokan air (alam / buatan) dan akses berupa jalan lingkungan untuk kendaraan pemadam kebakaran.
		Ketersediaan sarana proteksi kebakaran	Tersedianya kendaraan pemadam kebakaran ataupun mobil tangga. Selain itu, juga adanya Alat Pemadam Api Ringan (APAR).

(Sumber: Permen PUPR No. 14 tahun 2018)



Pada penelitian ini, ketujuh variabel di atas terdapat indikator masing-masing yang akan ditanyakan melalui sebuah kuesioner. Terdapat 2 jenis kuesioner yang akan dibuat untuk ditujukan baik kepada masyarakat di Kampung Deret Petogogan RW 05 dan juga kepada pihak RW 05 itu sendiri. Hal ini dikarenakan terdapat beberapa data yang dapat diperoleh langsung dari pihak RW dan ada beberapa data yang harus ditanyakan kepada masyarakat setempat. Berikut adalah tabel pembagian variabel untuk menunjukkan variabel mana yang ditujukan ke RW ataupun ke masyarakat.

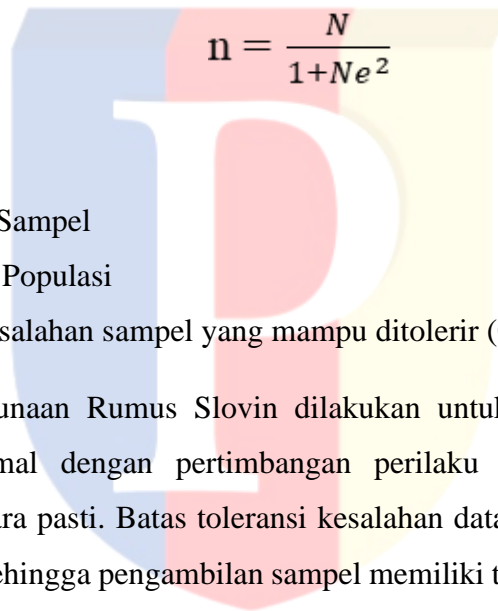
Tabel 3 Pembagian Variabel

No	Variabel	Indikator	Ditujukan Ke
1	Kondisi Bangunan Gedung	Keteraturan bangunan	RW
		Kesesuaian tingkat kepadatan bangunan sesuai dengan ketentuan rencana tata ruang	RW
		Pemenuhan syarat kualitas bangunan	Masyarakat
2	Kondisi Jalan Lingkungan	Pelayanan jaringan jalan lingkungan seluruh lingkungan perumahan atau permukiman	RW
		Kualitas permukaan jalan lingkungan	RW
3	Kondisi Penyediaan Air Minum	Ketersediaan akses aman air minum	Masyarakat
		Pemenuhan kebutuhan air minum minimal setiap individu	Masyarakat
4	Kondisi Drainase Lingkungan	Ketersediaan drainase lingkungan	RW
		Kemampuan drainase lingkungan mengalirkan limpasan air hujan	RW
		Kualitas konstruksi drainase lingkungan	RW
5	Kondisi Pengelolaan Air Limbah	Pemenuhan persyaratan teknis dan prasarana sistem pengelolaan air limbah	Masyarakat
		Pemenuhan persyaratan teknis sarana pengelolaan air limbah	Masyarakat
6	Kondisi Pengelolaan Persampahan	Pemenuhan persyaratan teknis prasarana dan sarana persampahan	Masyarakat
		Pemenuhan persyaratan teknis sistem pengelolaan persampahan	RW
7	Kondisi Pengaman (Proteksi) Kebakaran	Ketersediaan prasarana proteksi kebakaran	RW
		Ketersediaan sarana proteksi kebakaran	RW

(Sumber: Data Olahan Pribadi, 2022)

Populasi merupakan seluruh sumber data baik benda nyata, abstrak, kejadian, maupun gejala yang termasuk dalam objek penelitian (Sukandarrumidi, 2006). Dari populasi yang ada, yaitu masyarakat RW 05 Kampung Deret Petogogan, jumlah kepala keluarga yang bertempat tinggal di lokasi tersebut adalah sebanyak 207 KK.

Ukuran sampel memiliki manfaat untuk menyampaikan keseluruhan dari populasi yang ada. Maka, dari populasi tersebut diambil beberapa narasumber selaku ukuran sampel sebagai perwakilan seluruh penduduk RW 05 yang terdampak Program Kampung Deret. Sampel pada penelitian ini ditentukan dengan penggunaan Rumus Slovin, yakni sebagai berikut.



Dengan,

n = Besarnya Sampel

N = Besarnya Populasi

e = Margin kesalahan sampel yang mampu ditolerir (0,05)

Penggunaan Rumus Slovin dilakukan untuk mengetahui jumlah sampel minimal dengan pertimbangan perilaku populasi yang tidak diketahui secara pasti. Batas toleransi kesalahan data yang diambil adalah sebesar 5%, sehingga pengambilan sampel memiliki tingkat akurasi sebesar 95%. Dari data tersebut, maka diketahui jumlah minimal sampel yang perlu diteliti. Berikut adalah penjabaran dan jumlah minimal sampel yang diperlukan.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{207}{1 + 207(0,05)^2}$$

$$n = \frac{207}{1 + 207(0,05)^2}$$

$$n = 136 \text{ KK (responden)}$$

Penggunaan teknik sampling pada penelitian ini merupakan teknik probabilistik, yakni *random sampling*. Teknik tersebut dilakukan dengan mengambil sampel secara acak tanpa memperhatikan tingkatan yang ada dalam populasi dan setiap elemen populasi memiliki kesempatan yang sama untuk terpilih menjadi subjek. Pertimbangan yang diambil dalam pemilihan teknik ini adalah karena setiap KK dalam lingkup lokasi penelitian yaitu Kampung Deret Petogogan RW 05 memiliki peluang yang sama untuk terpilih menjadi sampel yang dapat mewakili populasi tersebut.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data berupa 7 variabel dilakukan secara primer. Metode primer dilakukan dengan cara observasi dan wawancara secara langsung untuk mengetahui kondisi eksisting maupun kondisi sebelum diterapkannya Program Kampung Deret di lokasi penelitian, yakni RW 05 Kampung Deret Petogogan, Kelurahan Petogogan, Kecamatan Kebayoran Baru, No. Selatan.

Tabel 4 Metode Pengumpulan Data

No.	Variabel	Metode Primer	Metode Sekunder
1	Kondisi Bangunan Gedung	✓	✓
2	Kondisi Jalan Lingkungan	✓	✓
3	Kondisi Penyediaan Air Minum	✓	✓
4	Kondisi Drainase Lingkungan	✓	✓
5	Kondisi Pengelolaan Air Limbah	✓	✓
6	Kondisi Pengelolaan Persampahan	✓	✓
7	Kondisi Proteksi Kebakaran	✓	✓

(Sumber: Data Olahan Pribadi, 2022)

Terdapat 16 indikator dari variabel-variabel yang akan diteliti. Setiap indikator tersebut memiliki parameter berupa skala yang nantinya akan menentukan kondisi kekumuhan lokasi, yakni Kampung Deret Petogogan. Berikut adalah tabel kriteria penilaian lokasi.

Tabel 5 Kriteria Penilaian Lokasi

Variabel	Indikator	Parameter
Kondisi Bangunan Gedung	Keteraturan bangunan	76%-100% 51%-75% 25%-50% 0%-24% Bangunan pada lokasi tidak memiliki keteraturan
	Kesesuaian tingkat kepadatan bangunan sesuai dengan ketentuan rencana tata ruang	76%-100% 51%-75% 25%-50% 0%-24% Bangunan memiliki kepadatan tidak sesuai ketentuan
	Pemenuhan syarat kualitas bangunan	76%-100% 51%-75% 25%-50% 0%-24% Bangunan pada lokasi tidak memenuhi persyaratan teknis
Kondisi Jalan Lingkungan	Pelayanan jaringan jalan lingkungan seluruh lingkungan perumahan atau permukiman	76%-100% 51%-75% 25%-50% 0%-24% Area tidak terlayani oleh jaringan jalan lingkungan
	Kualitas permukaan jalan lingkungan	76%-100% 51%-75% 25%-50% 0%-24% Area memiliki kualitas permukaan jalan yang buruk
Kondisi Penyediaan Air Minum	Ketersediaan akses aman air minum	76%-100% 51%-75% 25%-50% 0%-24% Populasi tidak dapat mengakses air minum yang aman

Variabel	Indikator	Parameter
	Pemenuhan kebutuhan air minum minimal setiap individu	76%-100% 51%-75% 25%-50% 0%-24% Populasi tidak terpenuhi kebutuhan air minum minimalnya
Kondisi Drainase Lingkungan	Ketersediaan drainase lingkungan	76%-100% 51%-75% 25%-50% 0%-24% Area tidak tersedia drainase lingkungan dan/atau tidak terhubung dengan hierarki di atasnya
	Kemampuan drainase lingkungan mengalirkan limpasan air hujan	76%-100% 51%-75% 25%-50% 0%-24% Area terjadi genangan > 30cm, > 2 jam dan > 2 x setahun
	Kualitas konstruksi drainase lingkungan	76%-100% 51%-75% 25%-50% 0%-24% Area memiliki kualitas konstruksi drainase lingkungan buruk
Kondisi Pengelolaan Air Limbah	Pemenuhan persyaratan teknis dan prasarana sistem pengelolaan air limbah	76%-100% 51%-75% 25%-50% 0%-24% Area memiliki prasarana air limbah tidak sesuai persyaratan teknis
	Pemenuhan persyaratan teknis sarana pengelolaan air limbah	76%-100% 51%-75% 25%-50% 0%-24% Area memiliki sistem air limbah yang tidak sesuai standar teknis

Variabel	Indikator	Parameter
Kondisi Pengelolaan Persampahan	Pemenuhan persyaratan teknis prasarana dan sarana persampahan	76%-100% 51%-75% 25%-50% 0%-24% Area memiliki prasarana pengelolaan persampahan yang tidak memenuhi persyaratan teknis
	Pemenuhan persyaratan teknis sistem pengelolaan persampahan	76%-100% 51%-75% 25%-50% 0%-24% Area memiliki sistem persampahan tidak sesuai standar
Kondisi Proteksi Kebakaran	Ketersediaan prasarana proteksi kebakaran	76%-100% 51%-75% 25%-50% 0%-24% Area tidak memiliki prasarana proteksi kebakaran
	Ketersediaan sarana proteksi kebakaran	76%-100% 51%-75% 25%-50% 0%-24% Area tidak memiliki sarana proteksi kebakaran

(Sumber: Permen PUPR No. 14 tahun 2018)

3.5 Metode Analisis

Dalam penelitian ini akan menjelaskan metode analisis yang disesuaikan dengan sasaran-sasaran sebagai berikut.

3.5.1 Mengidentifikasi hasil perbaikan kampung yang menjadi tempat dilaksanakannya Program Kampung Deret dengan menggunakan indikator KOTAKU

Dalam penelitian ini, untuk mengidentifikasi hasil perbaikan kampung, perlu diketahui kondisi sebelum perbaikannya. Oleh karena itu, permohonan terkait data tersebut akan dikirimkan ke Dinas Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman DKI Jakarta. Apabila data dari Dinas Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman DKI Jakarta tidak memungkinkan untuk didapatkan, maka data kondisi sebelum perbaikan pada Petogogan RW 05 akan mengacu pada penelitian terdahulu ataupun penelitian lain yang berhubungan.

Data setelah perbaikan kampung akan dilihat berdasarkan kondisi eksisting melalui observasi secara langsung ke lokasi studi. Data yang didapatkan, baik foto atau wawancara nantinya akan disesuaikan berdasarkan aspek-aspek yang terdapat dalam Program KOTAKU. Setelah itu, data sebelum dan sesudah dilaksanakannya Program Kampung Deret di Petogogan RW 05 akan dibandingkan untuk mengetahui hasil perbaikan kampung.

3.5.2 Menganalisis efektivitas Program Kampung Deret dengan menggunakan indikator KOTAKU.

Dalam penelitian ini, dari kuesioner yang telah dijawab oleh responden-responden, peneliti akan menentukan hasil persentase berdasarkan rumusan perhitungan numerik kumuh sesuai dengan Prosedur Operasional Standar Pendataan Permukiman Kumuh Partisipatif KOTAKU yang terdapat pada tabel di bawah ini.

Tabel 6 Rumusan Perhitungan Numerik Kumuh

No.	Variabel	Indikator	Data Numerik dan Rumus Perhitungan	
1	Kondisi Bangunan Gedung	Keteraturan bangunan	Jumlah bangunan tidak teratur (unit)	$\frac{\sum \text{bangunan tidak teratur (unit)}}{\sum \text{bangunan keseluruhan (unit)}} \times 100\%$
		Kesesuaian tingkat kepadatan bangunan sesuai dengan ketentuan rencana tata ruang	Luas kawasan 200/250 < (unit/ha)	$\frac{\text{Luas kawasan 200/250} <}{\text{Luas kawasan Kumuh}} \times 100\%$
		Pemenuhan syarat kualitas bangunan	Jumlah bangunan tidak sesuai persyaratan teknis (unit)	$\frac{\text{Jumlah bangunan tdk sesuai persyaratan teknis (unit)}}{\text{Jumlah bangunan keseluruhan (unit)}} \times 100\%$
2	Kondisi Jalan Lingkungan	Pelayanan jaringan jalan lingkungan seluruh lingkungan perumahan atau permukiman	Panjang Jalan Ideal (m) – Panjang Jalan Eksisting (m)	$\frac{\text{Panjang jalan ideal (m)} - \text{Panjang jalan eksisting}}{\text{Panjang jalan ideal (m)}} \times 100\%$
		Kualitas permukaan jalan lingkungan	Panjang Jalan Rusak (m)	$\frac{\text{Panjang jalan rusak}}{\text{Panjang Jalan Ideal}} \times 100\%$
3	Kondisi Penyediaan Air Minum	Ketersediaan akses aman air minum	\sum KK tidak terakses air minum aman	$\frac{\sum \text{KK tidak terakses air minum aman}}{\text{Jumlah KK keseluruhan}} \times 100\%$
		Pemenuhan kebutuhan air minum minimal setiap individu	\sum KK tidak terakses air minum cukup	$\frac{\sum \text{KK tidak terakses air minum cukup}}{\text{Jumlah KK keseluruhan}} \times 100\%$
4	Kondisi Drainase Lingkungan	Ketersediaan drainase lingkungan	Luas kawasan yang terkena genangan (Ha)	$\frac{\text{Luas kawasan yang terkena genangan (Ha)}}{\text{Luas kawasan keseluruhan (Ha)}} \times 100\%$

No.	Variabel	Indikator	Data Numerik dan Rumus Perhitungan	
		Kemampuan drainase lingkungan mengalirkan limpasan air hujan	Panjang Drainase Ideal (m) – Panjang Drainase Eksisting (m)	$\frac{\text{Panjang drainase ideal (m)} - \text{Panjang drainase eksisting (m)}}{\text{Panjang drainase ideal (m)}} \times 100\%$
		Kualitas konstruksi drainase lingkungan	Panjang Drainase yang buruk (m)	$\frac{\text{Panjang drainase yang buruk}}{\text{Panjang drainase ideal (m)}} \times 100\%$
5	Kondisi Pengelolaan Air Limbah	Pemenuhan persyaratan teknis dan prasarana sistem pengelolaan air limbah	Jumlah KK dengan sistem air limbah tidak sesuai standar teknis	$\frac{\text{Jumlah KK dengan sistem air limbah tidak sesuai standar teknis}}{\text{Jumlah KK keseluruhan}} \times 100\%$
		Pemenuhan persyaratan teknis sarana pengelolaan air limbah	Jumlah KK dengan sarpras air limbah tidak sesuai persyaratan teknis	$\frac{\text{Jumlah KK dengan sarpras air limbah tidak sesuai standar teknis}}{\text{Jumlah KK keseluruhan}} \times 100\%$
6	Kondisi Pengelolaan Persampahan	Pemenuhan persyaratan teknis prasarana dan sarana persampahan	Jumlah KK dengan sarpras pengolahan sampah yang tidak sesuai persyaratan teknis	$\frac{\text{Jumlah KK dengan sarpras pengolahan sampah tidak sesuai standar teknis}}{\text{Jumlah KK keseluruhan}} \times 100\%$
		Pemenuhan persyaratan teknis sistem pengelolaan persampahan	Jumlah KK dengan sistem pengolahan sampah tidak sesuai standar teknis	$\frac{\text{Jumlah KK dengan sistem pengolahan sampah tidak sesuai standar teknis}}{\text{Jumlah KK keseluruhan}} \times 100\%$
7	Kondisi Pengaman (Proteksi) Kebakaran	Ketersediaan prasarana proteksi kebakaran	Jumlah bangunan tidak terlayani prasarana proteksi kebakaran (unit)	$\frac{\text{Jumlah bangunan tidak terlayani prasarana proteksi kebakaran (unit)}}{\text{Jumlah bangunan keseluruhan (unit)}} \times 100\%$
		Ketersediaan sarana proteksi kebakaran	Jumlah bangunan tidak terlayani sarana proteksi kebakaran (Unit)	$\frac{\text{Jumlah bangunan tidak terlayani sarana proteksi kebakaran}}{\text{Jumlah bangunan keseluruhan (unit)}} \times 100\%$

(Sumber: Prosedur Operasional Standar Pendataan Permukiman Kumuh Partisipatif, 2020)

Setelah hasil persentase dari masing-masing indikator ditemukan melalui perumusan, maka dapat ditentukan nilai dari setiap jawaban yang berhubungan dengan setiap parameter. Masing-masing skala parameter memiliki nilai berdasarkan tingkat kondisi dalam bentuk persentase, yakni nilai 0 untuk rentang 0%-24%, nilai 1 untuk rentang 25%-50%, nilai 3 untuk rentang 51%-75%, dan nilai 5 untuk rentang 76%-100%.

Tabel 7 Skala dan Skor Penilaian

Skala Parameter	Nilai
0%-24%	0
25%-50%	1
51%-75%	3
76%-100%	5

(Sumber: Permen PUPR No. 14 tahun 2018)

Tabel 8 Kondisi Kekumuhan

Nilai	Keterangan
60-80	Kumuh Berat
38-59	Kumuh Sedang
16-37	Kumuh Ringan
0-15	Tidak Kumuh

(Sumber: Permen PUPR No. 14 tahun 2018)

Data-data sebelum dan sesudah yang telah dikumpulkan sebelumnya akan dianalisis secara deskriptif kuantitatif berdasarkan indikator KOTAKU. Untuk mengidentifikasi tingkat kekumuhan Kampung Deret Petogogan RW 05 selaku lokasi penelitian, peneliti melakukan analisis dengan cara mengakumulasi nilai dari parameter-parameter.

Dari tabel 8, dapat dilihat tingkat kekumuhan berdasarkan akumulasi nilai yang didapatkan. Kemudian, untuk menganalisis efektivitas Program Kampung Deret, peneliti melakukan analisis tersebut dengan cara membandingkan akumulasi nilai dari kondisi sebelum penerapan Program Kampung Deret dan sesudah penerapan Program Kampung Deret.